

# BAB I

## PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu tugas akhir mahasiswa program diploma empat (D4) Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, sebagai bagian dari kurikulum pendidikan yang harus dikerjakan untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung. Maksud dari adanya PKL ini adalah untuk memperkenalkan dan mengaplikasikan ilmu pada dunia kerja kepada mahasiswa, dengan mengetahui dunia kerja yang sebenarnya diharapkan mahasiswa dapat mengetahui mengenai seluk beluk manajemen sebuah perusahaan serta dapat mengaplikasikan hasil belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan ke dunia kerja.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan di PT Asian Cotton Industry II, yang beralamat di Jalan Raya Industri Cimareme No. 11 Padalarang, Jawa Barat Indonesia selama tiga bulan, dimulai dari tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan 14 Juni 2015. Setelah Praktek Kerja Lapangan selesai dilanjutkan dengan penyusunan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan lapangan selama orientasi dan observasi di PT Asian Cotton Industry II.

Laporan ini berisi tiga bab. Bab pertama berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang dan penjelasan singkat Praktek Kerja Lapangan (PKL). Bab dua berisi uraian keadaan perusahaan, menjelaskan proses produksi dan sarana penunjang produksi serta ketenagakerjaan, dicantumkan pula informasi mengenai permodalan, kepemilikan dan status perusahaan, kegiatan pemasaran, serta uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing jabatan dalam struktur organisasi. Bab tiga berisi tentang tinjauan khusus yang berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan, dan saran.

Tinjauan khusus adalah pengamatan tentang terjadinya putus depan dan putus belakang pada mesin *simplex*. Tujuannya adalah untuk mengurangi seringnya putus belakang (*sliver*) dan putus depan (*roving*). Karena pada kenyataannya di lapangan hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya putus depan dan putus belakang pada mesin *simplex* tersebut tidak bisa diabaikan. Jika terlalu sering terjadi putus depan dan putus belakang akan mempengaruhi mutu *roving* karena banyaknya sambungan pada *roving*, dan mengurangi efisiensi mesin *simplex* karena seringnya mesin berhenti.